



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 3

Desember, Tahun 2022

Submit : 02 November 2022

Accepted: 03 Desember 2022

ANALISIS KESALAHAN LINGUISTIK HASIL TERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE DARI TEKS BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA

SRI UTAMINIGSIH¹, DIYAN ANDRIANI²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko
sri.utaminingsih121184@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP YPM Bangko
fahmidian35@gmail.com
085381800867

Abstract

Currently, various ICT-based automatic translation machines are available to help translate foreign language texts, especially for those who are less proficient in foreign languages, one of which is Google's Google Translate. A student, especially one who is not from a non-English study program, in doing translation tends to use machine translation; "Google Translate" and take advantage of its linguistic competence. The translation is done with or without the machine, will cause errors in a certain form. The ability to translate is one of the language competencies needed by academics. This study aims to analyze linguistic errors resulting from the translation of the Google Translate machine from English into Indonesian texts for students of the Indonesian Language and Literature Study Program STKIP YPM Bangko on the syntactic and semantic aspects. This study uses the Mix Method method which combines quantitative and qualitative research methods. The results showed that most of the students were wrong in translating the given text. Most of the translation errors are in the form of syntax errors with an average percentage of 73% while semantic errors are 27%.

Keywords: translation; google translate; error, linguistic

Abstrak

Saat ini telah tersedia berbagai mesin penerjemah otomatis berbasis TIK untuk membantu menerjemahkan teks berbahasa asing terutama bagi yang kurang menguasai bahasa asing, salah satunya adalah Google Translate milik Google. Seorang mahasiswa, terutama yang bukan berasal dari program studi non-bahasa inggris, dalam melakukan penerjemahan cenderung memanfaatkan mesin penerjemahan; "Google Translate" dan memanfaatkan kompetensi linguistiknya. Penerjemahan yang dilakukan dengan atau tanpa mesin, akan menimbulkan kesalahan dalam bentuk tertentu. Kemampuan dalam menerjemahkan merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang dibutuhkan oleh akademisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahankesalahan linguistik hasil terjemahan mesin terjemah Google Translate dari teks Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko pada aspek sintaksis dan semantik. Penelitian ini menggunakan metode Mix Methode yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa salah dalam menerjemahkan teks yang diberikan. Kesalahan hasil terjemahan sebagian besar berupa kesalahan sintaksis dengan persentase rata-rata 73% sedangkan kesalahan semantik sebesar 27%.

Kata Kunci: terjemahan; google translate; kesalahan; linguistik



PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti komputer dan internet memungkinkan seseorang dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat tanpa harus meninggalkan tempat duduk (Alam, 2020). Internet dengan segala perangkatnya layaknya sebuah perpustakaan raksasa, yang dapat diakses oleh siapapun. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris banyak digunakan dalam berbagai informasi yang tersedia di internet.

Kendala kemampuan bahasa terkadang menjadi penghalang seseorang untuk memperoleh informasi tersebut apabila tidak menguasai bahasa Inggris. Saat ini telah tersedia berbagai mesin penerjemah otomatis berbasis TIK untuk membantu menerjemahkan teks berbahasa asing terutama bagi yang kurang menguasai bahasa asing, salah satunya adalah *Google Translate* milik Google. Fasilitas ini pertama kali dikembangkan oleh Google pada tahun 2007 dengan menggunakan sebuah sistem yang disebut SYSTRAN. *Google Translate* saat ini telah mampu menerjemahkan ke dalam 80 bahasa dunia (Santoso, 2010).

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan penulisan bahasa sumber (BSu) ke dalam Bahasa sasaran (BSa) (Halim & A. R, 2016). Penerjemahan yang dilakukan dengan atau tanpa mesin, akan menimbulkan kesalahan dalam bentuk tertentu. Kemampuan dalam menerjemahkan merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang dibutuhkan oleh akademisi. Mahasiswa akan membutuhkan kemampuan tersebut dalam proses menyelesaikan pendidikannya khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa asing atau yang mencari informasi dari sumber berbahasa asing, karena penerjemahan merupakan salah satu *study skills*. Keterkaitan antara kemampuan mahasiswa menerjemahkan secara langsung dan keberadaan mesin penerjemahan menjadi suatu problematika tersendiri, dimana kemampuan linguistik mahasiswa akan diuji dengan hasil penerjemahan mesin tersebut untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang baik (Fahmi, 2020).

Konsep utama penerjemahan adalah upaya “mengganti” teks bahasa sumber (BSu) dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran (BSa). Dengan kata lain, penerjemahan adalah mengalihbahasakan teks BSu menjadi teks BSa dengan makna yang sepadan. Kegiatan penerjemahan merupakan keterampilan yang sulit, terutama bagi mahasiswa yang latar belakang pendidikannya non bahasa Inggris. Namun, di sisi lain mahasiswa tersebut membutuhkan penerjemahan untuk membantu mereka dalam memahami teks ajar yang kebanyakan berbahasa sumber Bahasa Inggris, ataupun untuk mendapatkan informasi penting guna mendukung kegiatan belajar mengajar mereka di perkuliahan. Tak



jarang mereka pun harus melakukan penerjemahan manual, yakni mereka mencoba menerjemahkan sendiri teks-teks berbahasa Inggris tersebut dengan cara mengambil terjemahan tiap-tiap kata dari kamus dan kemudian merangkainya, dengan demikian mengabaikan kesalahan baik kesalahan bentuk kalimat maupun kesalahan makna kata (Karini, 2016).

Dengan berkembangnya teknologi seorang mahasiswa, terutama yang bukan berasal dari program studi non-bahasa inggris, dalam melakukan penerjemahan cenderung memanfaatkan mesin penerjemahan; “*Google Translate*” dan memanfaatkan kompetensi linguistiknya. Salah satu aspek kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah atau mesin terjemah adalah kesalahan aspek linguistik. Yang dimaksud dengan kesalahan linguistik adalah kesalahan penerjemahan berkaitan dengan komponen/aspek kebahasaan antara lain morfologi, sintaksis dan semantis (Karini, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan linguistik hasil terjemahan mesin terjemah *Google Translate* dari teks Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methods* yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bentuk dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan Quasi eksperimen didalam kelas dengan model *one group pretest-posttest*. Selain metode tersebut peneliti mengkombinasikannya dengan metode Kualitatif dengan teknik Analisis Isi (*Content Analysis*) dengan meneliti hasil teks yang dihasilkan mahasiswa.

Pada metode penelitian yang pertama yaitu Quasi Eksperimen peneliti akan melakukan sebuah Pre test terhadap kemampuan penerjemahan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kemudian mahasiswa akan diberikan penjelasan mengenai penggunaan mesin penerjemah “*Google Translate*”. Setelah itu peneliti akan melakukan post test dengan asumsi kemampuan mahasiswa meningkat dalam memanfaatkan mesin penerjemahan bahasa arab, dan mendapatkan peta kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan menggunakan mesin.

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 33 mahasiswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks bahasa Inggris yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa



Indonesia oleh mahasiswa. Teks bahasa Inggris yang dipilih bertema pendidikan, dengan pertimbangan memiliki pemahaman dalam istilah-istilah di bidang pendidikan.

Secara ringkas tahapan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penyediaan data berupa tugas terjemahan mahasiswa; (2) Pengidentifikasian kesalahan; (3) Pengklasifikasian kesalahan; (4) Penjelasan kesalahan; (5) Evaluasi kesalahan. Peneliti mengumpulkan data hasil terjemahan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Dalam analisis data dikemukakan hasil penelitian dan tabulasi berdasarkan variable-variabel hasil kegiatan menerjemahkan. Data kemudian dianalisis perkalimat dengan menampilkan BSu dan Bsa, lalu dianalisis jenis kesalahannya apakah kesalahan sintaksis atau kesalahan semantis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks yang diberikan kepada mahasiswa untuk diterjemahkan sebanyak 3 judul artikel, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 mahasiswa. Berdasarkan teks yang telah diberikan kepada mahasiswa untuk diterjemahkan menggunakan *Google Translate*. Kalimat hasil terjemahan langsung dari *Google translate* secara umum sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, hanya beberapa kalimat yang masih memerlukan perbaikan penerjemahan. Hal ini dimungkinkan karena Google terus memperbaiki kualitas terjemahannya. Kualitas hasil terjemahan oleh *google translate* berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya, menurut pengamatan penulis banyak sekali ditemukan kesalahan penerjemahan oleh *google translate*.

Berdasarkan analisis dari tiga judul artikel yang diberikan pada mahasiswa, terdapat 4 kalimat yang menurut peneliti hasil terjemahannya terdapat kesalahan dan masih memerlukan perbaikan. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan sintaksis dan semantik. Tabel 1 berikut menunjukkan kalimat-kalimat yang masih memerlukan perbaikan dari Kalimat Bahasa Sumber (BSu) dari teks yang diberikan kepada mahasiswa.

Tabel 1. Kalimat (Bsu) yang masih memerlukan perbaikan

Nomor Kalimat	Kalimat Bsu
1	<i>In 2020, the disruptive impact of COVID-19 on children's education in Indonesia was widespread and significant.</i>
2	<i>Adolescents struggled to stay motivated and were concerned they were falling behind.</i>
3	<i>During the new coronavirus disease 2019 (COVID-19) lockdown period, the whole educational system from elementary to tertiary levels has been thrown into chaos in Indonesia and around the world.</i>
4	<i>As the tech-savvy young generations including children seem to be excelling in adapting to online learning,</i>

Tabel 2 berikut menyajikan hasil terjemahan google translate dari kalimat-kalimat pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil terjemahan google translate

Nomor	Kalimat Bsu
1	Pada tahun 2020, dampak disrupsi COVID-19 terhadap pendidikan anak di Indonesia meluas dan signifikan.
2	Remaja berjuang untuk tetap termotivasi dan khawatir mereka tertinggal.
3	Selama masa lockdown penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), seluruh sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah dilemparkan ke dalam kekacauan di Indonesia dan di seluruh dunia.
4	Selama masa lockdown, penyakit virus corona 2019 (covid 19), membuat seluruh sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi menjadi kacau baik di Indonesia maupun diseluruh dunia.

Hasil terjemahan mahasiswa tidak dapat ditampilkan semua karena keterbatasan halaman jurnal. Oleh karena itu hasil terjemahan yang ditampilkan hanya beberapa mahasiswa dari total 33 mahasiswa. Tabel 3 berikut merupakan rekapitulasi kesalahan hasil terjemahan mahasiswa.

Tabel 3. Rekapitulasi kesalahan linguisitik

No	Jenis kesalahan	Jumlah	Persen
1	Sintaksis	28	84,84%
	Semantis	5	15,15%
2	Sintaksis	30	90,90%
	Semantis	3	9,09%
3	Sintaksis	21	63,63%
	Semantis	12	36,36%
4	Sintaksis	18	54,54%
	Semantis	15	45,45%

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji seluk-beluk tata bahasa dalam satuan kalimat sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna / arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lain dari representasi (Adriana, 2012).

Hasil analisis kalimat nomer 1

Kalimat ini merupakan isi dari sebuah artikel, oleh karena itu terjemahannya yang dihasilkan dari Bahasa sumber (Bsu) harus tepat agar makna susunan kata atau makna dari artikel sesuai dan dapat dipahami pembaca. Namun demikian dari keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 33 orang dalam menuliskan terjemahan masih belum sesuai dengan bahasa sasaran (Bsa). Dalam penerjemahan kalimat nomer 1 ini, kesalahan yang dominan adalah kesalahan sintaksis yaitu sebanyak 28 mahasiswa atau 84,84%. Contohnya hasil terjemahan berikut dari mahasiswa nomer 1 berikut.

“Pada tahun 2020, dampak disrupsi Covid-19 terhadap pendidikan anak di Indonesia meluas signifikan”

Dalam kalimat hasil terjemahan ini, mahasiswa tidak menerjemahkan lebih lanjut kata “disrupsi” yang sebenarnya memiliki arti “gangguan”. Mahasiswa hanya menerjemahkan secara harafiah saja. Selain itu mahasiswa juga menghilangkan kata “of” yang berarti “dari”. Kalimat terjemahan yang sepadan untuk kalimat nomer 1 adalah sebagai berikut:



“Pada tahun 2020, dampak gangguan dari Covid-19 terhadap pendidikan anak di Indonesia tersebar luas dan signifikan.”

Sedangkan untuk kesalahan semantik pada kalimat nomer 1 jumlahnya sebanyak 5 mahasiswa atau 15,15%, misalnya dari mahasiswa nomor 13 dengan hasil terjemahan berikut:

“Pada tahun 2920, dampak disrupsi covid-19 terhadap anak di Indonesia meluas dan signifikan.”

Disini mahasiswa menghilangkan kata pendidikan sehingga merubah makna dari kalimat Bsa.

Analisis kalimat nomer 2

Kalimat nomer 2 merupakan kalimat kompleks yang terdiri dari klausa. Pada kalimat nomer 2, 90,90% mahasiswa melakukan kesalahan sintaksis. Seperti contoh hasil terjemahan mahasiswa nomer 2 berikut:

“Remaja berjuang untuk tetap termotivasi dan khawatir mereka tertinggal.”

Dari hasil terjemahan ini dapat dilihat mahasiswa tidak melakukan perbaikan hasil terjemahan dari google translate. Hal ini mungkin disebabkan mereka tidak memiliki pengetahuan linguistik yang memadai sehingga merasa kalimat hasil terjemahan ini sudah benar. Untuk mahasiswa yang melakukan kesalahan semantik contohnya adalah mahasiswa nomor 4 dengan hasil terjemahan sebagai berikut.

“Remaja berjuang untuk tetap termotivasi dan khawatir tertinggal pembelajaran”.

Pada kesalahan semantik terjadi perubahan makna karena ada mahasiswa menambah kata pembelajaran.

Analisis kalimat nomer 3

Kalimat nomer 3 merupakan kalimat yang cukup panjang yang terdiri dari dua klausa. Sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan sintaksis yaitu sebanyak 21 mahasiswa atau 63,63%. Seperti contoh mahasiswa nomer 1 berikut

“Selama masa lockdown penyakit corona virus 2019 (COVID-19), seluruh sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah dilemparkan ke dalam kekacauan di Indonesia dan diseluruh dunia.”



Dalam kalimat hasil terjemahan ini, kata “*throw*” menurut google translate artinya memang “melempar”. mahasiswa menerjemahkan secara interlinier atau kata demikata dari bahasa aslinya akibatnya ini kurang sesuai kaidah bahasa indonesia.

Sedangkan untuk mahasiswa yang melakukan kesalahan semantik, sebanyak 12 mahasiswa atau 36,36% seperti mahasiswa nomer 30 berikut:

“Selama masa lockdown atau selama masa corona virus 2019 (COVID-19), seluruh pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah menjadi kekacauan di Indonesia dan diseluruh dunia.”

Dari hasil terjemahan ini menimbulkan perubahan makna seolah-olah yang menjadi sumber kekacauan adalah pendidikan, bukan lockdown akibat corona virus. Seharusnya mahasiswa bisa lebih baik lagi sehingga bisa lebih baik lagi dalam menerjemahkan seperti hasil penerjemahan sepadan sebagai berikut:

“Selama masa lockdown penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), seluruh sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah dilemparkan ke dalam kekacauan di Indonesia dan di seluruh dunia”.

Analisis kalimat nomer 4

Pada kalimat ke 4, jumlah kesalahan sintaksis dan semantik cukup berimbang 18 kesalahan sintaksis dan 15 kesalahan semantik. Contoh hasil penerjemahan yang memiliki kesalahan sintaksis adalah seperti pada hasil terjemahan mahasiswa nomer 8 berikut:

“Karena generasi muda yang paham teknologi termasuk anak-anak tampaknya unggul dalam beradaptasi dengan pembelajaran online,”

Disini mahasiswa tidak lagi melakukan perbaikan dari hasil penerjemahan Google translate, seharusnya klausa “termasuk anak-anak” diletakan setelah klausa “karena generasi muda”. Sedangkan penerjemahan yang memiliki kesalahan semantik misalnya dilakukan oleh mahasiswa nomer 25, dengan hasil terjemahan berikut:

“Generasi muda yang paham teknologi termasuk anak-anak mereka lebih unggul dalam beradaptasi dengan pembelajaran online”

Disini terdapat perubahan makna yang menunjukkan yang unggul dalam teknologi adalah generasi muda termasuk anak-anak mereka. Padahal maksud dari Bsa adalah generasi muda termasuk anak-anak. Seharusnya setelah kata anak-anak diberikan koma.



Bahasa adalah alat komunikasi yang mempunyai sistem sebagai keseluruhan aturan atau pedoman yang ditaati oleh pemakainya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi penutur aslinya, namun juga bagi siapapun yang ingin menggunakannya. Maka, layaknya dalam penggunaan bahasa pertama, seorang pembelajar bahasa kedua/asing pun dituntut untuk tahu, paham, dan mampu menggunakan sistem bahasa target yang dipelajarinya dalam bentuk ketrampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan benar dan tepat seperti penutur asli. Setiap penyimpangan terhadap sistem bahasa ini dianggap sebuah kesalahan (Sa'adah, 2012).

Setelah melakukan analisis dari ke 4 kalimat tadi, sebagian besar mahasiswa masih melakukan kesalahan, dari 33 mahasiswa hanya 1 mahasiswa yang betul 1 kali saja dari keempat kalimat. Hal ini menandakan kemampuan linguitik mahasiswa masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko pada umumnya sehari-hari menggunakan bahasa daerah sesuai suku atau budaya mereka sehingga mengenal bahasa indonesia hanya dilingkungan akademik saja. Hal ini berdampak terhadap kemampuan linguitik mereka, terutama dalam hal kemampuan menerjemahkan bahasa inggris.

Mahasiswa jarang menggunakan bahasa inggris sehingga kurang motivasi untuk mempelajari dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Padahal motivasi sangat berperan besar terhadap kemampuan bahasa inggris mahasiswa ((Dauyah & Yulinar, 2018). Untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan maka perlu dilakukan intensif course untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahasa inggris ((Masduki, 2011). Perlu adanya upaya mandiri mahasiswa untuk belajar dan mempraktekan bahasa inggris (Noni, Dollah, Jefri, & Patak, 2019), dalam hal ini menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Mengenai banyaknya jumlah mahasiswa yang sebagian besar melakukan kesalahan penerjemahan. Peneliti mendapati beberapa hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian ini. Menurut (Halim & A. R, 2016), penerjemahan konstituen-konstituen dari unsur-unsur leksikal yang lebih kecil, frase dan klausa pada semua kalimat teks bahasa inggris, tidak satupun dari mahasiswa yang dapat menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut dengan tepat. Mahasiswa melakukan kesalahan penerjemahan pada pemilihan unsur padanan leksikal, penyusunan struktur frase serta klausa yang kemudian berdampak pada kesalahan gramatikal. Mahasiswa seringkali menggunakan jenis penerjemahan harafiah (literal translation) yang mengakibatkan hasil penerjemahan menjadi tidak wajar dan tidak jelas maknanya dalam konteks frase, klausa serta kalimat.



Menurut (Kusumawati, 2017), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa (1) Mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menerjemahkan kalimat akibat mereka tidak mengetahui arti dari suatu kosakata; (2) Mahasiswa menerjemahkan suatu teks dengan mengartikan satu per satu kata tanpa memahami makna teks sebelumnya; (3) Dengan keterbatasan waktu, mahasiswa tidak sempat memeriksa kembali atau membaca naskah hasil terjemahan secara keseluruhan.

Menurut (Amar, 2013), dari 13 data sumber hanya 4 data atau 31% yang merupakan terjemahan akurat, 7 data atau 54% merupakan terjemahan yang kurang akurat, dan 2 data atau 15% merupakan terjemahan tidak akurat. Dengan demikian tingkat kehandalannya sampai pada tingkat akurat hanya sebesar 31% saja. Sementara sekitar setengahnya lagi kurang dapat dipahami. Sedangkan sisanya tidak bisa dipahami. Google Translate hanya mampu menerjemahkan teks sumber berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia secara akurat jika strategi pepadannya yang sesuai hanya sekedar literal atau transposisi. Sedangkan menurut (Trisnawati & Bahri, 2017), menyatakan bahwa dalam penelitiannya calon mahasiswa cenderung menggunakan strategi lokal dan metode literal dalam terjemahannya. Hal ini mempengaruhi kualitas terjemahan, membuatnya kurang alami dalam bahasa target. Selain itu, ada kesalahan terjemahan karena pilihan kata yang salah, menyebabkan pesan dalam teks sumber gagal disampaikan.

Penggunaan google translate untuk menerjemahkan dalam kenyataannya masih menimbulkan beberapa kesalahan sehingga perlu dikaji lebih jauh terutama untuk melihat kesalahan kebahasaan yang ada (Adriana, 2012). Apabila tidak diperbaiki, hal tersebut mengakibatkan bahasa sumber tidak sesuai dengan makna bahasa sasaran yang diterjemahkan serta menimbulkan kesalahpahaman arti oleh pembaca hasil terjemah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut pengkoreksian terjemahan tersebut secara menyeluruh dalam sebuah teks di dalam bahasa sasaran oleh penerjemah yang sudah menguasai kaidah-kaidah kebahasaan dengan baik dan benar (Sujefri et al., 2022).

Penerjemahan yang baik itu sangat bergantung pada beberapa faktor di luar teks, misalnya: 1) Penulis teks (Authors), yaitu pihak yang menghasilkan tulisan. Teks asli atau teks sumber yang akan diterjemahkan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan penulisnya, bacaan yang dia baca dan faktor-faktor lainnya yang secara signifikan dapat mempengaruhi tulisannya, 2) Penerjemah (Translators), yaitu pihak yang mengalih bahasakan teks sumber ke dalam teks sasaran. Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah memiliki peranan penting karena dia memiliki kontribusi besar dalam menransfer pesan atau informasi dari penulis teks kepada pembaca teks terjemahan (Hartono, 2017).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan *google translate* dapat membantuk mahasiswa dalam menerjemahkan teks yang berasal dari bahasa Inggris.
2. Sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dalam menerjemahkan hasil *google translate*.
3. Kesalahan yang dominan dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan teks hasil *google translate* adalah kesalahan sintaksis (54,54%-90,90%) dibanding kesalahan semantis (9,09%-45,45%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendanai penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 0267/E5/AK.04/2022 dan Perjanjian/Kontrak Nomor: 286.A/020/KONTRAK/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2012). Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Stain Pamekasan Pengguna G O O G L E T R a N S L A t E. *Nuansa*, 9(2), 287–310.
- Alam, A. (2020). Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Instruksional*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.159-163>
- Amar, N. (2013). TINGKAT KEAKURATAN TERJEMAHAN BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA OLEH GOOGLE TRANSLATE. *Madah*, 4(April), 82–93.
- Dauyah, E., & Yulinar. (2018). Pengaruh motivasi terhadap kemampuan bahasa inggris mahasiswa non pend. b. inggris di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) di universitas abulyatama. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 237–242.
- Fahmi, A. K. M. R. (2020). *MEMANFAATKAN MESIN PENERJEMAHAN BAHASA ARAB SEBAGAI STUDY SKILLS*. 1–36.
- Halim, S., & A. R, B. (2016). Analisis kesalahan dalam penerjemahan teks bahasa Inggris-bahasa Indonesia. *Politeknik Negeri Ujung Pandang*, 67–87.
- Hartono, R. (2017). *Pengantar Ilmu Menerjemah*. Semarang: Gunung Jati.
- Karini, Z. (2016). Kata, makna dan penerjemahan. *Jurnal Probisnis*, 9(1), 64–73.
- Kusumawati, E. (2017). *Analisis Kesalaha Terjemahan*. 5(April), 99–105.
- Masduki. (2011). Studi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Non-English Department Melalui Kegiatan Intensive Course Model B. *Pomator*, 4(1).
- Noni, N., Dollah, S., Jefri, R., & Patak, A. A. (2019). Profil Kemahiran Berbahasa Inggris Mahasiswa



Sebagai Prasyarat Kelulusan di Universitas. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM*, (November), 134–142.

- Sa'adah, F. (2012). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING. *Wahana Akademika*, 14(1), 1–29.
- Santoso, I. (2010). Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jerman. *Seminar Internasional Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman*, 1–10.
- Sujefri, A., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Rikza, H., Al, I., ... Ibrahim, M. (2022). *Al-Muyassar : Journal of Arabic Education and Studies Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate*. 1(2), 167–180.
- Trisnawati, I. K., & Bahri, dan S. (2017). Strategi Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Calon Mahasiswa Magister Dalam Ujian Masuk Program Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 4(2), 84-100 (Hal. 86). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/217623-strategi-penerjemahan-teks-bahasa-inggri.pdf>